

## **PENGARUH RELIGIUSITAS DAN CINTA UANG TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

**Angel Merlyn Pattimahu<sup>1</sup>, Hasmawati<sup>2</sup>, Mey C Yesaya<sup>3</sup>, Denita Birahy<sup>4</sup>**

**Marissa Falyn de Fretes<sup>5</sup>, Rafli Idris<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon, Ambon, Indonesia

e-mail: [angelpattimahu25@gmail.com](mailto:angelpattimahu25@gmail.com)

Diterima:22-11-2024 Disetujui:20-12-2024

### **Abstrak**

Mahasiswa akuntansi diharapkan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang etika. Alasan mendasar bila profesi ini tidak menerapkan etika adalah ketidakpercayaan publik serta memandang negatif kredibilitas profesi akuntan akibat maraknya pelanggaran dilakukan oleh profesi ini. Tujuan pertama dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, tujuan kedua adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh cinta uang terhadap mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Ambon. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengambil sampel dari mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang telah lulus mata kuliah auditing dan etika profesi. Sampel yang diambil berjumlah 150 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis dan cinta uang berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**Kata kunci:** Religiusitas; Cinta Uang; Persepsi Etis, Mahasiswa

### **Abstract**

*Accounting students are expected to have good knowledge and understanding of ethics. The basic reason this statement is the public distrust and a negative view of the credibility of the accounting profession due to the rampant violations committed by this profession. This study aims first to test and analyze the effect of religiosity on the ethical thinking of accounting students and the second is to test and analyze the effect of love of money on the ethical perceptions of accounting students at Ambon State Polytechnic. This research is a quantitative study that takes samples from students of the Ambon State Polytechnic focusing on Accounting Department. The sampling technique used is purposive sampling method with the criteria of students who have passed auditing and professional ethics courses. The sample taken amounted to 150 people. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that Religiosity has a significant effect on ethical perceptions and Love of Money have a significant effect on ethical perceptions of accounting students as well.*

**Keywords:** Religiosity; Love of Money; Ethical Perceptions; Students.

## Pendahuluan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial dengan orang lain, karena itu tidak terlepas juga dari berbagai konflik sosial. Sebagai makhluk sosial aturan dasar seperti etika dan tata karma adalah hal yang mutlak diperlukan. Dalam kehidupan bermasyarakat dan aktifitas dalam pekerjaan di berbagai profesi etika sangatlah penting begitu juga dengan profesi akuntan. Etika profesi akuntan memainkan peran fundamental dalam menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dan laporan keuangan. Persepsi etis merupakan aspek penting yang tidak terlepas dari etika profesi akuntan karena sangat diperlukan dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan praktik akuntansi. Akuntan diharapkan untuk menjalankan tugasnya dengan standar etika yang tinggi, dan persepsi etis yaitu cara individu melihat dan menilai isu-isu etika dalam profesi mereka dapat sangat bervariasi dan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dalam praktik profesional. Akuntan memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa informasi finansial yang mereka sampaikan adalah akurat, transparan, dan bebas dari manipulasi.

Menurut Yesi Basri Mutia (2015) pendidikan etika sebaiknya juga menjadi fokus utama pendidikan akuntansi. Hal ini menjadi langkah awal untuk membuat pondasi yang kuat bagi para mahasiswa yang nantinya akan mengaplikasikan ilmu mereka ke tengah – tengah masyarakat. Dalam Jurusan akuntansi selalu berbicara tentang aspek keuangan, yang tidak pernah terlepas dari pembahasan terhadap uang. Ini kemudian membuat mahasiswa akuntansi menjadi sorotan yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan, dan pemahaman tentang nilai – nilai etika akuntan. Hal ini jelas mempunyai pengaruh yang signifikan tentang bagaimana mahasiswa sebagai calon auditor berperilaku ketika mulai bekerja. Berdasarkan penegasan diatas proses yang berlaku diperguruan tinggi akuntansi membentuk moral dan perilaku para calon akuntan. Mahasiswa adalah *input* akan memiliki keterkaitan besar untuk menghasilkan auditor sebagai *output*.

Fenomena yang kenyataannya terjadi pada mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Ambon yaitu mahasiswa sebagai *input* juga telah melakukan berbagai macam pelanggaran etika. Seperti menyontek, dan culture belajar yang tidak sehat karena memanjakan mahasiswa dalam perilaku – perilaku yang jelas tidak etis. Padahal perilaku-perilaku ini diharapkan dapat dikendalikan apabila di jurusan akuntansi dapat menerapkan system pendidikan yang tepat dan berkualitas bagi mahasiswa sebagai calon akuntan. Etika akuntansi merupakan aspek krusial dalam dunia profesi akuntansi. Mahasiswa sebagai calon akuntan tidak hanya diharapkan memiliki keterampilan teknis yang kuat, tetapi juga harus mematuhi standar etika yang tinggi untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik. Pendidikan awal inilah dalam akuntansi yang memainkan peran penting dalam membentuk dasar pemahaman etika ini. Namun, dalam praktiknya di jurusan akuntansi seringkali muncul permasalahan terkait seberapa efektif pendidikan awal ini dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman dan komitmen etika yang memadai. Pada kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa pelatihan etika dalam pendidikan akuntansi sering kali tidak memadai atau kurang efektif. Faktor yang mempengaruhi hal ini termasuk kurikulum yang tidak terintegrasi dengan baik, minimnya pengajaran tentang aplikasi praktis etika, serta kurangnya penekanan pada dimensi etika dalam evaluasi dan asesmen mahasiswa. Selain itu, dikhawatirkan bahwa fokus utama pendidikan di jurusan akuntansi akuntansi lebih condong pada aspek teknis dan teoritis, sementara aspek etika seringkali hanya menjadi tambahan tanpa penekanan yang cukup. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah religiusitas berpengaruh terhadap pemikiran etis dan apakah cinta uang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Ambon.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis dan menguji dan menganalisis pengaruh cinta uang terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Ambon. Wati Sudibyo (2016) mengungkapkan bahwa etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan

pandangan moral. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Personality Virtue Theory* dari pemikiran aristoteles (384-322SM). Menurut aristoteles etika dikaitkan pada kepribadian, sifat, perangai atau ciri – ciri perwatakan. Gagasan ini juga berpendapat bahwa memiliki kepribadian yang mulia bukanlah bawaan sejak lahir, maksudnya manusia tidak dilahirkan dengan sifat baik atau jahat, kepribadian perlu dipelajari. Teori berikutnya adalah *Teleological theory*. Teori ini menyatakan bahwa baik dan buruknya suatu perbuatan tergantung tujuan yang dicapainya. Religiusitas merupakan sikap keberagaman yang mempunyai arti bahwa terdapat proses internalisasi ke dalam diri Individu (Lestari, 2019). Persepsi manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam pelaku (Darea, Sumual and Lambut, 2023). Persepsi adalah suatu aspek psikologis terpenting manusia guna merespon kehadiran dari aspek lain yang ada disekitarnya (Pelo, Tanor and Sumual, 2021). Persepsi adalah proses untuk mengatur dan menafsirkan informasi untuk memberikan makna (Kirana, 2020). Jadi dapat disimpulkan persepsi adalah sebuah proses di mana individu mengorganisasi, mengidentifikasi, dan menafsirkan informasi dari lingkungan sekitar melalui panca indera (seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan). Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik yang diterima, tetapi juga oleh pengalaman, pengetahuan, harapan, dan konteks budaya seseorang.

Religiusitas berasal dari bahasa latin *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca, mengikat. Agama sejatinya sebagai dasar untuk mengontrol sikap dan perilaku etis. Seseorang mempunyai dasar keagamaan yang kuat harusnya dapat mencegah perilaku yang tidak beretika atau sikap yang illegal. Perasaan tersebut muncul dari kesadaran diri dalam hati nurani orang – orang yang beragama untuk memilah dimana perilaku etis ataupun yang tidak etis. Menurut Fauzan (2015) religiusitas berdampak bagi perilaku etis. *Personality virtue theory* mengatakan bahwa pengembangan moral yang baik dalam diri seseorang ditentukan dari nilai – nilai yang dipelajari untuk membentuk watak yang mulia. Salah satunya adalah nilai keagamaan. Manusia pada hakikatnya terlahir kosong watak mereka belum terbentuk lalu kemudian mempelajari nilai – nilai keagamaan menurut keyakinan mereka untuk membentuk watak dan kepribadian dalam berpikir dan berpendapat yang baik. Penelitian sebelumnya Hidayatulloh et al (2019) di universitas ahmad dahlan Yogyakarta hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Muna (2021) di univeristas Sains Al-Qur'an Wonosobo hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Delmiyetti Mawarni (2022) di universitas negeri islam di riau dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap persepsi etis. Karena adanya perbedaan hasil penelitian – penelitian diatas maka penulis kembali menguji dan menganalisis variabel religiusitas pada objek penelitian yang berbeda. Dari uraian – uraian diatas maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H1: Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari – hari adalah uang, karena uang sering menjadi sumber kebahagiaan dari banyak individu (Arshintia, Djasuli and Rimawati, 2017). Cinta uang berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang (Arridla, 2015). Cinta uang juga adalah kecintaan seseorang terhadap uang dimana setiap keputusan yang dilakukan seseorang harus berdasarkan uang (Intan Kusumawathi Nikara and Mimba, 2019). Salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi persepsi etis adalah kecintaan terhadap uang (Rahayuningsih, Sulistyono and Harjanto, 2016). Farhan et al (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi tingkat cinta uang yang dimiliki dalam diri manusia, maka semakin rendah persepsi etis yang dia miliki dan sebaliknya semakin rendah cinta uang yang dimiliki maka semakin tinggi persepsi etis yang dimilikinya. *Teleological theory* juga menyatakan bahwa baik dan buruknya perilaku seseorang tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat terjadi karena setiap individu yang memiliki cinta uang yang tinggi maka individu tersebut akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi apa yang ingin dicapai untuk

kebutuhan hidupnya walaupun dengan cara – cara yang tidak etis. Penelitian sebelumnya Hidayatulloh et al (2019) di universitas ahmad dahlan Yogyakarta hasil penelitiannya menunjukkan bahwa cinta uang tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Muna (2021) di Univeristas Sains Al-Qu’an Wonosobo hasil penelitiannya menunjukkan bahwa cinta uang berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Delmiyetti et al (2022) di universitas negeri islam di riau dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan antara cinta uang terhadap persepsi etis. Karena adanya perbedaan hasil penelitian – penelitian diatas maka penulis kembali menguji dan menganalisis variabel cinta uang pada objek penelitian yang berbeda. Dari uraian diatas maka hipotesis kedua yang dapat diambil adalah:

H2: Cinta uang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### Metode

Objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Ambon. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan dua variabel bebas yaitu Religiusitas dan Cinta uang dan satu variabel terikat yaitu persepsi etis. Dalam teknik pengumpulan data dengan metode studi empiris, peneliti terlebih dahulu menyiapkan kuesioner – kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan dibagikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Ambon. Defenisi operasional masing-masing variabel independen Religiusitas merupakan sikap keberagaman yang ada proses internalisasi agama kedalam diri individu (Fauzan, 2015). Indikator dalam variabel ini mencakup Keyakinan, ibadah, ilmu, dan pengamalan. Religiusitas diukur dengan 13 item pertanyaan dengan skala likert 1-5.

Variabel Cinta uang adalah perilaku orang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Wijayanti and Ihsan, 2022). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah anggaran, kejahatan, kesuksesan, nilai, ekspresi, kekayaan, dan motivasi. Variabel Cinta uang diukur dengan 25 item pertanyaan dengan skala likert 1-5. Sedangkan variabel bebas Persepsi etis adalah cara pandang seseorang untuk dapat melihat atau peka terhadap kecurangan yang terjadi (Pradanti and Prastiwi, 2014). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas, transparansi dan professional. Persepsi etis diukur dengan 10 pertanyaan dengan skala likert 1-5.

Analisis data menggunakan uji statistic deskriptif dan pengujian hipotesa dalam penelitian menggunakan analisis berganda yang diolah menggunakan software SPSS. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Persepsi etis mahasiswa akuntansi
- X1 = Religiusitas
- X2 = Cinta uang
- B1 = Koefisien religiusitas
- $\beta_2$  = Koefisien cinta uang
- $\alpha$  = Konstanta
- e = Standard error

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memperoleh data dengan cara menyebar kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Ambon. Kuesioner yang disebar berjumlah 150 kusioner dengan tingkat pengembalian 84% atau 125 kuesioner. Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menyimpulkan. (Ghozali, 2016). Tujuan utamanya

adalah memberikan gambaran umum tentang karakteristik data tanpa membuat kesimpulan yang lebih dalam atau membuat inferensi. Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	125	35	65	51,2	5,231
Cinta uang	125	70	125	77,0	7,012
P.E. Mahasiswa	125	25	50	32,5	3,432
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat kita ketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan untuk variabel religiusitas, cinta uang dan persepsi etis mahasiswa adalah 125 responden yang merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon yang tersebar di dua angkatan yaitu angkatan 2021 dan angkatan 2022 Program studi D3 Akuntansi. Pada tabel diatas variabel religiusitas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 51,2 dengan standar deviasi 5,231. Item pertanyaan untuk variabel ini sebanyak tiga belas pertanyaan dengan lima pilihan jawaban dimana tingkat jawaban yang paling rendah (*minimum*) adalah 35 dan yang paling tinggi (*maximum*) adalah 65. Dengan nilai rata-rata 51,2 mengindikasikan bahwa hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel religiusitas relatif tinggi.

Variabel cinta uang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 77,0 dengan standar deviasi 7,012. Item pertanyaan untuk variabel ini sebanyak dua puluh lima pertanyaan dengan lima pilihan jawaban dimana tingkat jawaban yang paling rendah (*minimum*) adalah 70 dan yang paling tinggi (*maximum*) adalah 125. Dengan nilai rata-rata 77,0 mengindikasikan bahwa hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel cinta uang relatif tinggi.

Variabel persepsi etis mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 32,5 dengan standar deviasi 3,432. Item pertanyaan untuk variabel ini sebanyak sepuluh pertanyaan dengan lima pilihan jawaban dimana tingkat jawaban yang paling rendah (*minimum*) adalah 25 dan yang paling tinggi (*maximum*) adalah 50. Dengan nilai rata-rata 32,5 mengindikasikan bahwa hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel persepsi etis mahasiswa relatif tinggi.

### Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2016). Apabila jawaban dari seseorang tersebut konsisten dari waktu ke waktu maka suatu kuesioner bisa dinyatakan *reliable*, metode yang dipakai dalam pengujian ini yaitu statistik *croncbanch's alpha* >0,60 maka pernyataan kuesioner bisa dinyatakan *reliable*. Begitupun sebaliknya apabila *croncbanch's alpha* <0,60 maka pernyataan kuesioner dinyatakan tidak *reliable*. Berdasarkan tabel 2 seluruh variabel ditemukan reliabel.

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai <i>cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Religiusitas	0,832	Reliable
2	Cinta uang	0,854	Reliable
3	Persepsi Etis Mahasiswa	0,843	Reliable

Sumber : Data yang diolah,2024

**Uji Validitas**

Uji Validitas ini dengan menggunakan *pearson correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai-nilai yang diperoleh dari item pertanyaan atau membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r-tabel pada jumlah responden 125 adalah 0,176. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid dan jika nilai r hitung kurang dari nilai r tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan/ indikator dengan skor total menggunakan korelasi *Product Moment* (r) yang dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini yang menjelaskan hasil uji validitas untuk variabel religiusitas, cinta uang, dan persepsi etis.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas**

Item	r-hitung	R tabel	Keterangan
Item 1	0.720	0.176	Valid
Item 2	0.685	0.176	Valid
Item 3	0.654	0.176	Valid
Item 4	0.730	0.176	Valid
Item 5	0.602	0.176	Valid
Item 6	0.740	0.176	Valid
Item 7	0.665	0.176	Valid
Item 8	0.710	0.176	Valid
Item 9	0.658	0.176	Valid
Item 10	0.715	0.176	Valid
Item 11	0.678	0.176	Valid
Item 12	0.625	0.176	Valid
Item 13	0.689	0.176	Valid

Sumber : Data yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 3 ada 13 item pertanyaan dan semua item tersebut valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada r-hitung > r-tabel. Hal ini tergambar bahwa semua nilai r hitung untuk item pertanyaan variabel independensi memiliki nilai diatas 0,176.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Cinta uang**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Item 1	0.75	0.176	Valid
Item 2	0.68	0.176	Valid
Item 3	0.72	0.176	Valid
Item 4	0.80	0.176	Valid
Item 5	0.65	0.176	Valid
Item 6	0.78	0.176	Valid
Item 7	0.82	0.176	Valid

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Item 8	0.70	0.176	Valid
Item 9	0.76	0.176	Valid
Item 10	0.67	0.176	Valid
Item 11	0.74	0.176	Valid
Item 12	0.79	0.176	Valid
Item 13	0.71	0.176	Valid
Item 14	0.66	0.176	Valid
Item 15	0.73	0.176	Valid
Item 16	0.77	0.176	Valid
Item 17	0.69	0.176	Valid
Item 18	0.81	0.176	Valid
Item 19	0.74	0.176	Valid
Item 20	0.70	0.176	Valid
Item 21	0.75	0.176	Valid
Item 22	0.72	0.176	Valid
Item 23	0.78	0.176	Valid
Item 24	0.80	0.176	Valid
Item 25	0.73	0.176	Valid

Sumber : Data yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 4 terdapat 25 item pertanyaan dan semua item tersebut valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada r-hitung > r-tabel. Hal ini tergambar bahwa semua nilai r hitung untuk item pertanyaan variabel independensi memiliki nilai diatas 0,176.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Etis Mahasiswa**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Item 1	0.75	0.176	Valid
Item 2	0.68	0.176	Valid
Item 3	0.72	0.176	Valid
Item 4	0.80	0.176	Valid
Item 5	0.65	0.176	Valid
Item 6	0.78	0.176	Valid
Item 7	0.82	0.176	Valid
Item 8	0.70	0.176	Valid
Item 9	0.76	0.176	Valid
Item 10	0.67	0.176	Valid

Sumber : Data yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 5 terdapat 10 item pertanyaan dan semua item tersebut valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada r-hitung > r-tabel. Hal ini tergambar bahwa semua nilai r hitung untuk item pertanyaan variabel independensi memiliki nilai diatas 0,176.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat pada uji normalitas dapat menggunakan kolmogorov-smirnov, data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi uji kolmogrov-smirnov >  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji Kolmogorov-Sminorv

menunjukkan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,126 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji heteroskedestisitas untuk melihat apakah variasi data sifatnya homogen atau heterogen. Pada analisis regresi sebaiknya variasi data masih bersifat homogen atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas melalui uji glejser dengan syarat apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen religiusitas dan cinta uang tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai absolute residual (Abs-Res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% ( $> 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*) yang digunakan untuk menaksir nilai aktual secara statistik. Dalam perhitungan statistik dikatakan signifikan apabila uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  ditolak, begitu juga sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima, (Ghozali, 2016).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	30.459	2.064		16.765	0.000
1	Religiusitas	0.771	0.073	.725	6.764	0.006
	Cinta uang	-0.485	0.152	-.340	-2.424	0.004

R-Squared 0.890

Sumber: Data yang diolah 2024

Pengujian dalam penelitian untuk menggambarkan apakah hipotesis yang diusulkan diterima atau ditolak. Tabel 6 menunjukkan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, cinta uang terhadap persepsi etis mahasiswa.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan persepsi etis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 6,764 dengan nilai probabilitas pada tingkat signifikansi 0,006. Dengan nilai probabilitas 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang positif antara religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan cinta uang berpengaruh terhadap Persepsi etis mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel cinta uang memiliki nilai t hitung sebesar 2,424 dengan nilai probabilitas pada tingkat signifikansi 0,004. Dengan nilai probabilitas 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 menggambarkan terdapat pengaruh yang positif antara cinta uang terhadap persepsi etis mahasiswa.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,890 hal ini berarti bahwa 89% persepsi etis mahasiswa dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu, religiusitas dan cinta uang. Sisanya sebesar 11% ( $100\% - 89\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.



### Religiusitas terhadap persepsi etis

Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel independen religiusitas terhadap variabel dependen persepsi etis. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi berganda dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,006 < 0,050$ ) yang berarti variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima.

Religiusitas adalah faktor internal yang datang dari dalam diri seseorang tentang bagaimana ketaatan dan tingkat kepatuhan pada ajaran agama masing – masing dan juga bagaimana agama dapat menuntun seseorang dalam berperilaku. Agama sejatinya selalu mengajarkan hal – hal yang positif dan mengharamkan seseorang dalam bertindak yang tidak benar. Orang – orang dengan religiusitas yang tinggi biasanya merasa ketakutan dalam bertindak yang tidak benar. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai religiusitas seseorang maka semakin tinggi juga pengaruh dalam diri mereka untuk berpersepsi etis dan tidak melanggar apa yang telah diajarkan dalam agama mereka. Mahasiswa yang tahu betul dan memahami ajaran agama mereka masing – masing pastinya akan lebih berhati – hati dalam bertindak baik itu dalam masa kini di tingkat pendidikan mereka dan akan menjadi kebiasaan yang akan terbawa bila nanti mereka bekerja dan bertanggung jawab pada profesi mereka masing – masing.

Penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti and Ihsan, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis, yang artinya mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Ambon memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap ajaran agama mereka sehingga mereka sangat berhati – hati dalam bertindak dan berpersepsi etis ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang mereka terapkan juga nanti pada dunia kerja. Penelitian ini juga mendukung teori *personality virtue theory* bahwa pengembangan moral yang baik dalam diri seseorang ditentukan dari nilai – nilai yang dipelajari untuk membentuk watak yang mulia. Salah satunya adalah nilai keagamaan. Manusia pada hakikatnya terlahir kosong watak mereka belum terbentuk lalu kemudian mempelajari nilai – nilai positif yang ada di dalam masyarakat untuk membentuk watak dan kepribadian dalam berpendapat yang baik.

### Cinta uang terhadap persepsi etis

Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara cinta uang terhadap persepsi etis. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi berganda dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,004 < 0,050$ ) yang berarti variabel independen cinta uang berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima.

Cinta uang, adalah salah satu faktor terpenting dalam menilai sikap dan tingkah laku seseorang bila dipengaruhi uang. Cinta uang adalah keinginan mendapatkan uang lebih sehingga apapun dapat digunakan dan dihalalkan untuk mendapatkan uang. Orang yang berperilaku seperti ini cenderung menganggap uang adalah motivator dalam hidup mereka. Uang juga kerap dianggap sebagai sumber kesuksesan dalam hidup seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muna, 2021), hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh cinta uang terhadap persepsi etis yang artinya mahasiswa akuntansi politeknik negeri ambon menganggap uang penting dan uang juga menjadi faktor penting penentu mereka dalam berperilaku tidak etis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecintaan mereka terhadap uang maka semakin rendah persepsi etis mereka. Individu yang mencintai uang akan memiliki fokus yang tinggi pada kebutuhan manusia. Sehingga, dasar kebahagiaannya dilihat dari seberapa banyak uang yang dimilikinya. Individu yang mencintai uang mempunyai kecenderungan melakukan apa saja demi mendapatkan uang bahkan dengan berbagai cara yang tidak dibenarkan. Hal ini dibuktikan dengan salah satu instrumen cinta uang yaitu motivator banyak sekali jawaban mahasiswa sangat setuju yang artinya uang merupakan motivasi mereka dalam hidup untuk mejadi kaya. Penelitian ini

kemudian mendukung *Teori Theleologi*, yang menyatakan bahwa baik buruknya seseorang tergantung dari apa yang dicapainya. Jadi ketika pada penelitian ini sesuatu yang ingin dicapainya tujuannya adalah uang membuat mereka dapat melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik Religiusitas, cinta uang terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan menggunakan regresi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor – faktor personal yang berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis. Secara parsial faktor – faktor personal yang mempengaruhi persepsi etis dapat dirangkum religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi politeknik negeri ambon. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi berganda dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,006 < 0,050$ ) yang berarti variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan hipotesis H1 diterima. Semakin seseorang memiliki pemahaman dan kepatuhan yang dalam terhadap ajaran agama mereka masing-masing maka semakin berhati – hati juga mereka dalam bertindak. Agama akan dijadikan sebagai dasar bagi mereka untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini mahasiswa sebagai objek penelitian tentunya mempunyai tingkat pemahaman terhadap agama yang tinggi sehingga semakin tinggi juga persepsi etis yang dimiliki mereka. Ini kemudian dapat menggambarkan bagaimana nantinya mereka dalam dunia pekerjaan, agama akan menjadi dasar yang kuat untuk bertindak. Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi juga percaya bahwa apa yang mereka perbuat di dunia ini akan mereka pertanggungjawabkan di akhirat. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Delmiyetti, Mawarni and Syafei, 2022) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap persepsi etis.

Cinta uang berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi politeknik negeri ambon. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi berganda dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,004 < 0,050$ ) yang berarti variabel cinta uang berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan hipotesis H2 diterima. Semakin seseorang memiliki kecintaan terhadap uang, maka uang akan dijadikan motivator dalam melakukan segala sesuatu. Cinta uang merupakan kecintaan terhadap uang yang berlebih sehingga apapun akan dilakukan dan dihalalkan demi mendapat uang lebih termaksud berpersepsi tidak etis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap persepsi etis yang juga sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningsih, Sulistyono and Harjanto, 2016). Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi cinta uang yang dimiliki maka semakin rendah persepsi etis yang dimiliki oleh mereka. Karena mahasiswa akuntansi yang selalu berbicara dan mempelajari tentang keuangan maka mereka cenderung memiliki kecintaan terhadap uang yang berlebih. Hal ini ditakutkan terus dibawa sampai ke dunia pekerjaan. Padahal profesi akuntan dituntut untuk berperilaku yang etis agar tidak terjadi *fraud*. Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran mahasiswa sebaiknya memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan etika serta mengikuti norma-norma dan etika yang berlaku karena jika seseorang mengikuti serta mengetahui norma dan etika maka akan lebih mempertahankan persepsi etisnya saat berhadapan pada situasi yang menyimpang dan kepada perguruan tinggi khususnya jurusan akuntansi untuk lebih memperdalam dan mengembangkan kurikulum tentang pengetahuan etika karena ini adalah hal yang penting mengingat mahasiswa kita dipersiapkan untuk bekerja pada bagian keuangan dengan resiko terjadinya *fraud* bila mahasiswa tidak memahami dan memperdalam etika pada kurikulum di kampus.

**Daftar Pustaka**

- Arridla, A. (2015) 'Pengaruh pendapatan dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa dengan', *Journal univesitas negeri Surabaya*, 4(2), pp. 193–203. Available at: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/774>.
- Arshinta, F., Djasuli, M. and Rimawati, Y. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), p. 128. Available at: <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.52>.
- Darea, K.F., Sumual, F.M. and Lambut, A.K. (2023) 'JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 4 No. 1 April 2023 e-ISSN 2774-6976 'Pengaruh persepsi pelaku umkm tentang akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm di kelurahan apengsembeka kecamatan tahuna kabupaten kepulauan sangih', 4(1), pp. 128–137.
- Delmiyetti, F., Mawarni, E. and Syafei, J. (2022) 'Pengaruh love of money, machiavellian, religiusitas dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), pp. 204–213. Available at: <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5371>.
- Farhan, M., Helmy, H. and Afriyenti, M. (2019) 'Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), pp. 470–486. Available at: <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>.
- Fauzan Fauzan (2015) 'Pengaruh Religiusitas Dan Ethical Climate Terhadap Ethical Behavior', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 11(3), pp. 187–202.
- Ghozali, Imam. "Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya." (2016).
- Hidayatulloh, A. et al. (2019) 'Pengaruh religiusitas dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Intan Kusumawathi Nikara, I.A.G. and Mimba, N.P.S.H. (2019) 'Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi', *E-Jurnal Akuntansi*, 01, p. 536. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>.
- Kirana, Y. (2020) 'Psikologi Dan Etika Profesi Dalam Nilai-Nilai Ilmu Pengetahuan', *Pustaka Pelajar*, 7(1), pp. 130–149. Available at: <https://ejournal.stih-painan.ac.id/index.php/jihk/article/view/53/27>.
- Lestari, B.W. (2019) 'Pengaruh Pengetahuan Etika Akuntansi, Religuitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Muna, C.N. (2021) 'Pengaruh Love of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi', *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), pp. 235–244. Available at: <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1738>.
- Pelo, R.G., Tanor, L.A.O. and Sumual, T. (2021) 'Persepsi Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Kepulauan Sangihe', 2(1), pp. 64–70. Available at: <https://ejournal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/801>.
- Pradanti, N.R. and Prastiwi, A. (2014) *Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, Diponegoro Journal of Accounting*. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- Rahayuningsih, A., Sulisty, H. and Harjanto, S. (2016) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan dengan Love of Money sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), pp. 209–222.
- Wati, M. and Sudiby, B. (2016) 'Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap

- Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi', *Jurnal Economia*, 12(2), p. 183. Available at: <https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.11775>.
- Wijayanti, N. and Ihsan, H. (2022) *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)*. Available at: <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>.
- Yesi Basri Mutia (2015) 'Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), pp. 45–54.